Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Peranan Guru SKI dalam Menggunakan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Muhammad Yusuf
Institut Syeikh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

muhammadyusuf@ishlahiyah.ac.id

Abstrak

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu menggunakan metode atau strategi agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, peran guru juga mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi baik. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAS Cahaya ummi Kec. Kuala Kab. Langkat . 2) Untuk mengetahui peran guru dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAS Cahaya ummi Kec. Kuala Kab. Langkat. 3) Untuk faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAS Cahaya ummi Kec. Kuala Kab. Langkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode diskusi mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dimana siswa menjadi lebih berani dalam berkomunikasi, tampil didepan dan mengutarakan pendapatnya. Peran guru sangat penting juga dalam menggunakan metode diskusi. Guru harus ikut serta juga dalam menjalankan diskusi dalam kelas. Hal ini juga didukung dengan penguasaan terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran, karakteristik peserta didik dan penguasaan kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minat belajar siswa yang memilah-milih pelajaran dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Kata kunci: Guru SKI, Metode Diskusi, Minat Belajar.

Pendahuluan

Peran guru merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh peserta didik dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan segala potensi yang ada didalam peserta didik (Masrukin & Arba'i, 2018). Oleh karena itu didalam menyampaikan materi pejalaran dibutuhkan sebuah metode, salah satunya adalah metode diskusi. Didalam pembelajaran SKI metode diskusi ini adalah salah satu cara yang baik karena banyak siswa yang bosan belajar SKI karena belajar sejarah mengakibatkan hilang semangatnya belajar pada siswa (Rahmawati & Rahmah, 2023). Selama proses pembelajaran SKI, beberapa siswa mungkin tidak menerima pesan dari gurunya. Penyebabnya adalah kurangnya menyimak siswa dan ketidak mampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan dorongan guru dan system pembelajaran yang menarik dan mengesankan bagi siswa (Makmun, 2013). Ini adalah peran guru dan merupakan upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan untuk dapat berbuat lebih banyak (Muliana et al., 2024). Lingkungan belajar yang efektif dan aktif yang dapat meningkatkan minat belajar. Dengan adanya metode diskusi membuat peserta didik untuk saling berdiskusi dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah antara teman yang lainnya (Arifin et al., 2024).

Dari penjelasan diatas, maka guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tugas guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi siswa. Minat siswa tidak akan berkembang tanpa bantuan dari guru dan dalam hal ini sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran berhasil, maka proses

pembelajaran pun berhasil juga.

Berdasarkan latar belakang di atas dan fenomena realita tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang "Peranan Guru SKI Dalam Menggunakan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X Di MAS Cahaya Ummi Kec. Kuala Kab. Langkat)" .

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2016). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau tokoh yang menjadi subjek penelitian dan diamati secara langsung (Gunawan, 2014). Fokus penelitian ini adalah menggambarkan secara mendalam peran guru dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Cahaya Ummi, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa selama penerapan metode diskusi, termasuk respon siswa dan dinamika kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru SKI, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi, pengalaman, serta dampak metode diskusi terhadap minat belajar. Dokumentasi seperti RPP, catatan evaluasi pembelajaran, dan foto kegiatan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif atau diagram untuk mempermudah analisis. Kesimpulan kemudian dirumuskan berdasarkan temuan utama terkait efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga menghasilkan rekomendasi yang sesuai dengan konteks penelitian.

Hasil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 1 November 2024, ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum diterapkannya metode diskusi. Salah satu masalah utama adalah peserta didik merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Akibatnya, kelas menjadi kurang aktif karena siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik menganggap materi yang dijelaskan oleh guru kurang relevan atau penting, sehingga mereka merasa enggan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun teman sekelas. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung pasif dan enggan berdiskusi selama proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya peran guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar menyebabkan peserta didik kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok atau mengutarakan pendapat mereka. Banyak siswa juga masih takut untuk tampil di depan kelas, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran SKI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dengan menggunakan metode diskusi mampu meningkatkan minat belajar siswa. Peserta didik merasa lebih tertarik pada pelajaran SKI karena suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Dengan

Copyright © 2024 The Author(s)

adanya diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, tetapi juga aktif berdiskusi dan belajar bersama teman-teman mereka. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X di MAS Cahaya Ummi, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran dengan metode diskusi lebih menarik dibanding metode ceramah. Mereka menganggap diskusi serupa dengan debat, yang membuat mereka lebih antusias, tertantang untuk berpikir kritis, dan lebih berani mengutarakan pendapat. Akibatnya, hasil belajar siswa meningkat seiring dengan minat belajar yang semakin tinggi. Oleh karena itu, dilapangan peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan strategi ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan kemampuan, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab dan tidak bermain sendiri.

Pelaksanaan Metode Diskusi meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAS Cahaya ummi Kec. Kuala Kab. Langkat

Pelaksanaan metode diskusi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Cahaya Ummi, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Tahapan perencanaan dimulai dengan menyiapkan kelas penelitian, yaitu kelas X, dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Pemilihan materi yang diajarkan difokuskan pada pembelajaran SKI dari kisah para rasul, dengan tujuan agar siswa dapat belajar dari kisah yang relevan dan penuh nilai historis sekaligus mengaplikasikan diskusi untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Selama proses pembelajaran yang berlangsung selama 90 menit, guru memulai kegiatan dengan memberikan arahan dan tujuan pembelajaran, yaitu menjelaskan sejarah kisah rasul sebagai indikator capaian. Guru kemudian membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disediakan. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi yang telah ditentukan, dan siswa didorong untuk berbagi pemahaman serta pandangan dalam kelompok mereka. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab antar kelompok.

Peran guru dalam menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAS Cahaya ummi Kec. Kuala Kab. Langkat

Dalam pertemuan ini peneliti berperan sebagai guru yang sekaligus mengamati aktifitas kegiatan belajar siswa satu persatu yang kemudian dicatat dalam lembar observasi, selain itu juga observer juga melakukan penilaian terhadap peneliti ketika mengajar didalam kelas.hal ini dilakukan untuk mendapatkan infomasi untuk peneliti agar mendapatkan perbaikan dalam pengajaran berikutnya. Dalam pertemuan ini ada tiga tahap kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan ini diawali dengan memberi salam kepada para siswa, memulai pembelajaran dengan membaca basmallah dan dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran pada pertemuan hari ini, dengan memberikan stimulus dengan mengajak siswa kembali mengingat tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang. Selanjutnya guru memberikan informasi sedikit mengenai kisah rasul dan membagikan LKS kepada siswa dan memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk berdiskusi mengenai kisah rasul. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mampu bekerja

sama dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil dari kerja kelompoknya didepan kelas dan melakukan kegiatan Tanya jawab dengan kelompok lainnya.

3. Kegiatan Penutup

Guru mengevaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dipelajari. Dan guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang hal- hal yang belum dimengerti. Setelah guru menjawab dan memberikan pengertian tambahan, kemudian guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, yang kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah, doa dan salam.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang ditandai dengan peserta didik yang mulai terbiasa untuk bertanya serta mengemukakan pendapat, juga dilihat dari hasil nilai atau hasil belajar peserta didik yang cukup tinggi. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik merasa senang serta tidak merasa bosan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mereka mengikuti pembelajaran dengan ceria, semangat dan antusias yang disertai dengan aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun teman kelompok lainnya. Mereka mulai berkomunikasi dan bekerja sama dan berdiskusi antar sesama teman. Masing-masing peserta didik sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat. Peserta didik sudah mulai mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas dan menghormati guru. Dengan demikian, jika dilihat dari hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ini terbukti dengan sikap antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.Hal ini dilihat ketika peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang, dimana peserta didik langsung antusias. Dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan mempersilahkan siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Dan ternyata banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga suasana kelas menjadi aktif.

Peran guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar pun sangat mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terjadi karena guru mampu membangkitkan semangat belajar kepada peserta didik. Sehingga minat belajar peserta didik menjadi meningkat, interaksi antara guru dan peserta didik pun mengalami peningkatan yang sangat baik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 1 November 2024 , maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan telah dicapai yaitu, guru mampu meningkatkan minat belajar siswa, dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi maka minat belajar siswa mengalami peningkatan di MAS Cahaya Ummi Kec. Kuala Kab. Langkat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Menggunakan Metode Diskusi pada Pembelajaran SKI untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAS Cahaya Ummi Kec.Kuala Kab.Langkat

1. Faktor Pendukung
   a. Penguasaan Materi Pembelajaran

      Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat menyampaikan informasi dengan jelas, sehingga lebih mudah memandu jalannya diskusi. Hal ini memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan memberikan penjelasan yang relevan sesuai konteks diskusi.

Copyright © 2024 The Author(s)

b. Penguasaan Media Pembelajaran
   Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti slide presentasi, video, atau gambar, membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi. Media ini dapat menjadi alat bantu visual yang menarik perhatian siswa dan mendukung penjelasan yang diberikan.
c. Menguasai Karakter Peserta Didik
   Pemahaman terhadap karakter siswa, seperti gaya belajar, minat, dan kebutuhan mereka, membantu guru menyesuaikan metode diskusi dengan kondisi siswa. Guru dapat menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan menarik bagi siswa dengan memperhatikan karakter mereka.
d. Penguasaan Kelas
   Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, termasuk mengatur waktu, menjaga suasana kondusif, dan memastikan partisipasi aktif dari siswa, dapat memaksimalkan efektivitas metode diskusi. Pengelolaan kelas yang baik memastikan diskusi berjalan terarah dan produktif.

2. Faktor Penghambat
   a. Kurangnya Minat Peserta Didik
      Rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan metode diskusi. Siswa yang tidak termotivasi cenderung pasif dan kurang berpartisipasi, sehingga menghambat dinamika diskusi dan tujuan pembelajaran.
   b. Kurangnya Sarana dan Prasarana
      Minimnya fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang memadai, alat bantu visual, atau perangkat teknologi, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode diskusi. Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat membatasi kreativitas guru dalam memfasilitasi diskusi yang menarik dan interaktif.

Pembahasan

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum diterapkannya metode diskusi, ditemukan berbagai masalah seperti siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena dominasi metode ceramah. Banyak siswa enggan bertanya, menjawab, atau berdiskusi karena kurang percaya diri dan minimnya partisipasi yang didorong oleh guru. Akibatnya, minat belajar siswa rendah dan hasil belajar pun tidak optimal. Selain itu, suasana kelas cenderung pasif karena siswa merasa tidak relevan dengan materi yang disampaikan.

Setelah metode diskusi diterapkan, terjadi peningkatan minat belajar yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran karena suasana yang lebih interaktif dan dinamis. Mereka merasa tertantang untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Guru juga memainkan peran penting dalam mengelola kelas, menciptakan suasana yang kondusif, dan memotivasi siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih percaya diri tetapi juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik, dengan suasana kelas yang jauh lebih aktif dan produktif.

Terkait dengan masalah peranan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran SKI ditemukan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

1. Metode Pembelajaran yang Bervariasi
   Metode pembelajaran yang diterapkan guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode saja, melainkan menggantinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Mutaqin &

Ahmad, 2021). Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat melihat dan memperhatikan penjelasan guru serta materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Untuk itu guru dapat menggunakan metode yang bervariasi mulai dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode demontrasi serta metode diskusi.

2. Menciptakan Persaingan / Kompetisi
   Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat dalam peran guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Biasanya persaingan atau kompetisi biasanya banyak digunakan dalam perdagangan (Oktariana et al., 2024). Akan tetapi tidak hanya dalam perdagangan saja, dalam pendidikan juga, salah satunya dalam pembelajaran SKI di MAS Cahaya Ummi Kec. Kuala Kab. Langkat kompetisi diberikan agar peserta didik berlomba-lomba untuk memperoleh hasil nilai yang baik dibandingkan dengan teman-teman lainnya, sehingga dengan persaingan ini dapat meningkatkan minta belajar peserta didik pada pembelajaran SKI.
3. Memberi Evaluasi / Ulangan
   Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pelajaran yang telah diketahui oleh peserta didik. Namun evaluasi ini pun harus disusun dengan rapi, baik dan terencana agar tujuan pembelajaran akan tercapai (Nazaruddin, 2020). Peserta didik akan menjadi giat belajar ketika mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Akan tetapi pemberian ulangan tidak boleh terlalu sering karena bisa membuat peserta didik merasa bosan. Dalam hal ini juga guru harus terbuka mengenai pelaksaan ulangan dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum mengadakan ulangan.
4. Memberi Nilai / Angka
   Memberi nilai atau angka merupakan salah satu bentuk penghargaan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yang akan menimbulkan minat belajar peserta didik untuk mengejar nilai sebesar-besarnya (Muslimatin, 2022). Pemberian nilai juga mempengaruhi semangat belajat peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik yang lain mendapat nilai yang memuaskan terhadap hasil belajarnya mereka akan menjadi semakin semangat untuk belajar, begitu juga sebaliknya dengan peserta didik yang mendapat nilai rendah, dimana nilai tersebut akan memotivasi perserta didik untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang lebih baik pula.
5. Memberi Reward atau Hadiah
   Hadiah atau Reward merupakan pemberian atau balasan kepada seseorang sebagai bentuk penghargaan karena melakukan aktivitas sesuai dengan perbuatannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan balasan tersebut dapat menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan untuk berbuat lebih baik lagi (Aprilia et al., 2020). Reward merupakan salah satu alat pendidikan yang bertujuan supaya peserta didik dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan (Akbar, 2023). reward atau pemberian hadiah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Reward tidak selamanya berbentuk hadiah atau suatu hal yang mahal. Reward dapat juga diberikan dalam bentuk pujian atau sanjungan kepada peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa kerja keras yang telah dilakukan dihargai oleh orang lain sehingga rasa senang inilah yang akan membuat peserta didik untuk lebih rajin lagi dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Copyright © 2024 The Author(s)

6. Memberi Punishment atau Hukuman

   Punishment atau hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi dalam proses pembelajaran. Dimana dalam hal pemberian hukuman ini yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik tidak selamanya identik dengan kekerasan, bisa juga dengan sarana pendidikan (Istiqomah et al., 2023). Hukuman diberikan kepada peserta didik untuk membuat peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan amanah yang diberikan oleh guru (Rohmah & Syifa, 2021). Selain itu hukuman yang diberikan kepada peserta didik juga untuk sebagai efek jera bagi peserta didik agar tidak lagi mengulangi kesalahan yang dilakukan. Sehingga dengan pemberian hukuman ini akan menimbulkan efek positif bagi peserta didik kedepannya.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu:

Pertama, penerapan metode diskusi dapat menjadi salah satu strategi efektif bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan suasana pembelajaran yang interaktif, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam menyampaikan pendapat serta bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama kelompok.

Kedua, penelitian ini memberikan panduan bagi guru untuk mengelola kelas secara lebih baik dengan memanfaatkan metode diskusi. Guru perlu memiliki penguasaan materi, memahami karakter siswa, dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk berdiskusi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya pengembangan sarana dan prasarana pendukung, seperti media pembelajaran yang relevan, agar penerapan metode diskusi dapat berjalan maksimal.

Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi kepada sekolah dalam merancang program pembelajaran yang berfokus pada metode-metode aktif seperti diskusi. Dengan menjadikan metode ini bagian dari pendekatan pedagogis, sekolah dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pelaksanan metode diskusi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran. Peserta didik mulai terbiasa untuk bertanya serta mengemukakan pendapat, juga dilihat dari hasil nilai atau hasil belajar peserta didik yang cukup tinggi.

Selain itu peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan persaingan atau kompetisi, memberi evaluasi atau ulangan, memberi nilai berupa angka, memberi *reward* atau penghargaan yang tidak selalu dengan barang yang mahal akan tetapi bisa juga dengan pujian ataupun ancungan jempol,terakhir yaitu dengan member *punishment* atau hukuman. Hukuman yang dimaksud disini bukanlah kekerasan, akan tetapi hukuman dengan cara membersihkan lingkungan sekolah, membaca surah dan hukuman lainnya yang kesannya mendidik bukan menghukum.

References

Akbar, M. Z. (2023). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Mahasantri*, *5*(1), 12–23.

Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, *6*(1), 52–72. https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026

Arifin, Muhsin, A., Ulfa, S. M., & Syafi'i, M. (2024). Korelasi Variasi Metode Mengajar Guru Terhadap Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Arifin. *Pendidikan Dasar Islam*, *6*(1), 1–20.

Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.

Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *6*(1), 85–106. https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084

Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. UIN Maliki Press.

Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *8*(3), 451–466. https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743

Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Muliana, H., Zaril Gapari, M., & Izzuddin, A. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 27–46. https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari

Muslimatin, S. R. N. (2022). Penerapan Variasi Metode dalam Pembelajaran SKI di Kelas V MI Miftahul Ulum Karangagung, Glagah, Lamongan. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, *5*(1), 98–103. https://doi.org/10.52166/edu-religia.v5i1.3322

Mutaqin, I., & Ahmad. (2021). Implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok pada mataa pelajaran sejarah kebudayaan Iskam kelas Xsemester genap SMA Negeri Darussholah Singojuruh" dalam Jurnal International Journal of Educational Resources. *International Journal of Educational Resources*, *2*(1).

Nazaruddin. (2020). Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Azkia*, *15*(2).

Oktariana, Y., Milla, S. N., & Rosidah, N. S. (2024). Peran Program Literasi Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas XIdi MAN 2 Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(6), 2266–2282. https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.1574

Rahmawati, S., & Rahmah, E. N. (2023). Keterampilan Mengelola Kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(1), 5. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/743/576

Rohmah, S., & Syifa, M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *04*(02), 127–141.